

PEMBELAJARAN BERNYANYI DI SMP NEGERI 1 BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN

Noni Veronika

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Jagar Lumbantoruan

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Syeilendra

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

@mail: noniveronika10@gmail.com

Abstract

This article aims to describe the learning process of singing in the subjects of art and culture, especially in the teaching material of national anthem in Junior High School No 1 Bayang. This research was qualitative research through a descriptive approach. The implementation of learning singing in that school can be described as follows: in the first meeting, the teacher explained the material about singing. In the second meeting, the teacher explained how to sing with the correct vocal techniques, and explained how to use the techniques of breathing in singing. In the third meeting, the students sang the song my *Tanah Airku*. The result of research in learning singing at junior high school no 1 Bayang, South Pesisir Regency was : (1) In implementing of learning singing, the teacher used lecturing method. This was irrelevant to the learning topic, (2) Teachers have not had the planning which is standardized, (3) the implementation of strategies has not optimal yet, (4) The approach of learning that teachers done was less relevant, (5) Learning methods have not been effective. The impact of the above five indicators of students ' ability in singing has not been adequate.

Keywords: Learning, Singing

A. Pendahuluan

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Di dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Daryanto (2013:209) Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya,

Menurut pasal 19 ayat 1 No 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, pembelajaran harus disajikan secara menarik. Wujud dari pembelajaran tersebut harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, siswa untum berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Sagala (2003:61) mendeskripsikan pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media, dan evaluasi. Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Hamalik (2013:36) mengatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is deined as the modification of strenghening of behavior through experienting*). Selanjutnya Kemp (1995) dalam buku Wina sanjaya (2013:126) bahwa strategi pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Pada observasi awal pada bulan September tahun 2017 di SMP Negeri Bayang kelas VII.1 peneliti mengamati saat berlangsungnya proses pembelajaran bernyanyi peneliti melihat ketika siswa menyanyikan lagu Tanah Airku, pada saat upacara bendera, cukup banyak siswa-siswi yang kurang tepat dalam menyanyikan lagu Tanah Airku secara maksimal, kesalahan yang tampak adalah kurang harmonisnya melodi, ritme dan artikulasi vokal siswa dalam menyanyikan lagu tersebut. Dan cara perjalanan irama pada lagu, baik berhubungan dengan nilai not, atau panjang nada juga tidak sama. Akibatnya pada bagian birama lagu ada lagu yang dinyanyikan tempo cepat dan ada yang tempo lambat. Lebih dari semua itu, yang lebih fatalnya lagi adanya kesalahan pada pengucapan atau artikulasinya.

Pemahaman guru tentang bernyanyi sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam bernyanyi. Pemahaman guru tersebut dapat dilihat dari pendekatan pengajaran. Dilihat dari pendekatan yang digunakan guru saat mengajar di SMP Negeri 1 Bayang, guru menggunakan pendekatan saintifik, yaitu peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu dan belajar dari berbagai sumber belajar. Selain itu, guru musik mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif dan kreatif, untuk itu guru harus telaten dalam memilih metode mengajar musik yang akan diterapkan kepada siswa. Metode yang digunakan guru berhubungan pada hasil pembelajaran nantinya. Keberhasilan proses pembelajaran, terletak di tangan guru, dengan metode pembelajaran yang menarik. Strategi pembelajaran yang tidak monoton, akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Moleong (2014: 6) menyatakan bahwa Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Objek penelitian ini adalah Pembelajaran Bernyanyi di kelas VII.1 SMP Negeri 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah adalah peneliti sendiri dan peneliti dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, studi pustaka dan wawancara. Berdasarkan data-data yang telah terkumpul maka akan terdapat pembagian data primer dan data sekunder.

C. Pembahasan

Perencanaan pembelajaran sangat menjadi penentu keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kemampuan seorang guru dalam mengorganisir dan mendesaian pembelajaran dengan sistematis, efektif, dan menarik bagi peserta didik dalam menimbulkan efek positif terhadap penguasaan materi pembelajaran, dan guru diharapkan untuk menjadi fasilitator yang dapat memotivasi pengembangan musikalitas siswa, misalnya dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa mengasah kemampuan siswa dalam belajar.

Sementara di lapangan ada beberapa masalah yang peneliti temukan pada saat pembelajaran adalah, pelaksanaan pembelajaran vokal yang diberikan oleh guru berpedoman kepada silabus yang kemudian menjadi acuan bagi guru untuk merencanakan sebuah program pembelajaran melalui RPP, metode yang seharusnya digunakan guru adalah tanya jawab, eksperimen, metode ceramah dan demonstrasi. Tetapi peneliti melihat, peran aktif guru dalam pembelajaran terkait RPP belum terlaksana dengan sempurna. Strategi yang digunakan guru antara teori dan praktek seharusnya sejalan dan dengan didukung oleh strategi pembelajaran lainnya seperti pembelajaran interaktif, dimana siswa melakukan shering dengan siswa lainnya dengan bantuan guru, sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran bernyanyi.

1. Pertemuan pertama

Guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari, materi yang akan dipelajari adalah tentang konsep dasar bernyanyi lagu satu suara. Pertama guru menjelaskan tentang pengertian bernyanyi dengan menggunakan metode ceramah, kemudian guru menjelaskan ragam lagu nasional yang terdapat di Indonesia kemudian guru mencontohkan dengan menyanyikan lagu Tanah Airku kepada siswa, lagu yang akan menjadi materi pada pembelajaran bernyanyi. Ketika guru sedang bernyanyi, siswa pun ikut berpartisipasi dalam menyanyikan lagu Tanah Airku, banyak di antara siswa yang sudah mengetahui lagu tersebut, karena sering dinyanyikan pada saat upacara bendera. Setelah guru menyanyikan lagu Tanah Airku kepada siswa, guru menjelaskan sedikit tentang teknik-teknik dasar dalam bernyanyi. bagaimana intonasi yang baik dalam bernyanyi, bagaimana artikulasi dalam bernyanyi, artikulasi dalam bernyanyi kita harus mengucapkan kata-kata dengan jelas dan tepat dan kita harus membuka mulut ketikan bernyanyi supaya suara yang keluar tidak lemah dan bulat.

Pada pertemuan pertama berdasarkan tujuan pembelajaran guru hanya menjelaskan pengertian bernyanyi, kemudian guru sedikit menjelaskan teknnik-

teknik dasar dalam bernyanyi, dan mencontohkan dengan menyanyikan lagu Tanah Airku kepada siswa, dan siswa pun ikut berpartisipasi menyanyikan lagu tersebut, setelah itu membagi kelompok, dan membagikan partitur kepada siswa, sebelum membagi kelompok seharusnya setelah guru mencontohkan dengan menyanyikan lagu Tanah Airku sebaiknya guru juga menjelaskan dan mempraktekkan teknik-teknik dalam bernyanyi seperti latihan pernafasan dan pemanasan contohnya tangga nada, arpeggio terlebih dahulu dengan dipraktekkan oleh siswa dan dibimbing oleh guru, sehingga ketika siswa bernyanyi, siswa lebih santai atau tidak tegang dan dapat menjangkau nada tinggi maupun rendah. Dengan dicontohkan dan dipraktekkan kepada siswa oleh guru maka ketika siswa bernyanyi tidak terdengar false.

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua guru menjelaskan cara menyanyikan lagu dengan teknik vokal yang benar, bagaimana teknik pernafasan yang benar, intonasi yang tepat, artikulasi yang tepat, dan teknik pernafasan yang benar. Dan mencontohkannya pada lagu Tanah Airku. Lalu guru menyanyikan lagu Tanah Airku, dan menjelaskan jika bernyanyi kita harus menggunakan intonasi yang tepat, apabila nadanya tinggi kita harus mengikuti nada tersebut dan sebaliknya, kita bernyanyi harus mengikuti intonasi pada nada lagu dan tidak datar. Artikulasi dalam bernyanyi harus jelas, kata-kata yang diucapkan harus jelas, dan mulut harus dibuka pada saat bernyanyi. Teknik pernafasan harus benar, sebelum bernyanyi kita harus mengambil nafas dalam-dalam dan setelah itu ditahan dan dikeluarkan sedikit demi sedikit supaya nafas yang kita ambil tidak habis dengan cepat.

Pada pertemuan kedua berdasarkan tujuan pembelajaran guru menjelaskan cara bernyanyi dengan teknik vokal yang benar dan menjelaskan cara menggunakan teknik pernafasan yang baik dalam bernyanyi. Seharusnya guru melakukan kembali latihan pernafasan atau pemanasan, dan melihat sejauh mana siswa menangkap apa yang diajarkan minggu lalu. Namun guru hanya bertanya kepada siswa tentang materi minggu lalu dan menjelaskannya tanpa mempraktekkannya. Sebaiknya setelah menjelaskan guru harusnya mencontohkan dan mempraktekkan kepada siswa bagaimana teknik vokal yang baik dalam bernyanyi dan bagaimana menggunakan teknik pernafasan yang baik dalam bernyanyi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam bernyanyi.

3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga guru sedikit mengulas pelajaran pada pertemuan sebelumnya tentang bagaimana teknik pernafasan, intonasi, artikulasi dan pernafasan yang benar dalam bernyanyi. Pada pertemuan kali ini guru menyuruh peserta didik untuk berlatih menyanyikan lagu Tanah Airku sesuai dengan teknik vokal yang benar secara berkelompok. Dari jumlah siswa 32 orang dibagi menjadi 4 orang perkelompok, setelah berlatih peserta didik disuruh menampilkan lagu Tanah Airku dengan teknik yang benar secara berkelompok di depan kelas. Peneliti pun di minta oleh guru untuk mendengarkan secara seksama dan mengamati dimana kekurangan dan kelemahan masing-masing kelompok. Setelah semua kelompok tampil, ternyata kemampuan setiap kelompok hampir sama, banyak nadanya yang terdengar false, dan siswa masih belum bisa bernyanyi dengan serentak di karenakan masih kurang memahami tempo dalam bernyanyi.

Pada pertemuan ketiga berdasarkan tujuan pembelajaran yaitu berlatih menyanyikan lagu Tanah Airku dengan satu suara secara berkelompok dalam bentuk unisono dengan teknik yang benar dan menyanyikan lagu Tanah Airku dengan satu suara secara berkelompok dengan teknik vokal yang benar. Ketika berlatih Guru hanya membimbing siswa tanpa memperhatikan benar tidaknya nada yang dinyanyikan, tempo yang dinyanyikan, dan lirik yang dinyanyikan oleh siswa. Ketika siswa mempraktekkan dengan menyanyikan lagu Tanah Airku guru tidak memperbaiki kesalahan bernyanyi yang dilakukan siswa. Seharusnya guru memperbaiki dengan menyuruh satu persatu ke depan kelas untuk menyanyikan lagu Tanah Airku, guna untuk mengetahui apa-apa saja kesalahan-kesalahan yang ada pada setiap anak ketika bernyanyi. namun sebaliknya, guru Cuma mendengarkan dan mengamati penampilan siswa dan setelah itu menyuruh siswa untuk belajar mandiri di rumah.

Pembelajaran musik memang memberikan membutuhkan pemahaman guru mengenai dasar-dasar bernyanyi, serta mampu memberikan pengalaman musik terhadap siswa agar bisa mengekspresikan diri, dan menyanyikan lagu-lagu sesuai tuntutan kurikulum, seperti yang guru terapkan di SMP Negeri 1 Bayang, dalam hal pemahaman terhadap dasar teori musik dan pengetahuan dasar musik peneliti melihat kemampuan guru belum memadai.

Secara garis besar peneliti melihat pembelajaran bernyanyi yang dilaksanakan oleh guru di sekolah, belum efektif dan terstruktur, dalam pembelajaran bernyanyi, siswa perlu tahu teori dan bagaimana cara mempraktekannya, bernyanyi dengan menggunakan teknik vokal yang benar, artikulasi serta teknik pernafasan yang benar, supaya siswa tidak bernyanyi dengan sesuka hatinya, namun bernyanyi dengan indah.

D. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi pada proses pembelajaran bernyanyi di SMP Negeri 1 Bayang dilaksanakan guru dengan instrumen penilaian untuk kerja siswa atau uji praktik. Evaluasi dilaksanakan guru setelah pembelajaran sebanyak tiga kali pertemuan. Dalam menilai siswa, guru mempunyai format penilaian tersendiri yang meliputi beberapa aspek teknik vokal yaitu intonasi, artikulasi, pernafasan, sikap badan dan ekspresi. Intonasi yang dinilai adalah ketepatan dalam membidik nada supaya suara tidak fals, pada aspek artikulasi yang dinilai adalah cara pengucapan kata demi kata dengan baik dan jelas, bagaimana mengambil nafas dan mengeluarkan nafas secara perlahan-lahan, sikap badan yang dinilai adalah sikap badan berdiri tegap lurus dan tidak bungkuk, dan ekspresi yang dinilai yaitu penghayatan dalam bernyanyi.

Tahap evaluasi ini dilaksanakan dalam alokasi waktu 2 x 40 menit, sebelum memulai kegiatan evaluasi guru menerangkan aspek-aspek yang akan dinilai, skor nilai maksimal adalah 100, maka masing-masing aspek adalah 25, kemudian memberi latihan kepada siswa untuk latihan sebentar. Setelah siswa selesai latihan siswa yang sudah di bagi menjadi beberapa kelompok yang mana dalam satu kelompok berjumlah 4 orang untuk maju ke depan kelas secara bergantian dan menyanyikan lagu Tanah Airku sesuai dengan materi pembelajaran.

E. Simpulan dan Saran

Pembelajaran seni budaya khususnya materi pembelajaran bernyanyi, untuk sekolah menengah bertujuan memberikan pengetahuan akan dasar-dasar musik, diantaranya mengenalkan unsur-unsur musik, cara mengolah vokal menghafal lagu, menyanyikan lagu dengan teknik vokal yang benar serta mengaitkannya kedalam materi pembelajaran. Guru harus mempunyai perencanaan yang matang, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang efektif agar dapat mengkomodifikasi kompetensi kognitif, efektif dan psikomotor siswa menuju ke arah yang lebih baik.

Pada pelaksanaan pembelajaran bernyanyi di SMP N 1 Bayang, guru berpedoman kepada silabus yang kemudian menjadi acuan bagi guru untuk merencanakan sebuah program pembelajaran melalui RPP, metode yang seharusnya digunakan guru adalah tanya jawab, eksperimen, metode ceramah dan demonstrasi. Tetapi peneliti melihat, peran aktif guru dalam pembelajaran terkait RPP belum terlaksana dengan sempurna, guru masih berkiblat kepada penguasaan terhadap diri sendiri.

Mata pelajaran seni budaya khususnya pembelajaran seni musik dan lebih dalamnya lagi pembelajaran bernyanyi, menuntut guru untuk menggunakan beberapa metode yang efektif, yang nantinya akan mengantarkan peserta didik ke pembelajaran vokal yang menyenangkan, terkait dengan hal itu pembelajaran vokal yang dilaksanakan guru di sekolah masih dikategorikan kurang, dari segi penerapan metode, guru hanya mencontohkan lagu kepada siswa tanpa mendemonstrasikan terlebih dahulu, sehingga siswa hanya bernyanyi, sebatas pengetahuan mereka saja, tanpa mengetahui dengan jelas bagaimana teknik vokal yang benar, karena guru hanya mengajarkan melalui teori saja, tanpa mendemonstrasikan dan mempresentasikan teknik vokal yang baik dan benar, sehingga siswa pun hanya terlatih secara mandiri.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, peneliti merekomendasikan saran: 1) Guru hendaknya memahami dan mendemonstrasikan kepada siswa bagaimana teknik bernyanyi yang baik dan benar, guru seharusnya memberikan pengalaman bernyanyi kepada peserta didik seperti melakukan pemanasan, pelatihan *sofegio*, latihan pernafasan, dan memandu siswa dalam membaca notasi music, 2) Guru lebih meningkatkan kemampuan keterampilan dalam seni budaya dan agar lebih menggunakan pendekatan PAIKEM karena materi pelajaran seni budaya identik dengan belajar sambil bermain, 3) Disarankan kepada sekolah agar memberikan fasilitas yang cukup kepada guru dengan meningkatkan sarana dan prasarana penunjang seperti alat-alat musik, ruang kesenian dan laboratorium musik / studio.

Daftar Rujukan

- Daryanto, 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung : Yrama Widya.
- Hamalik, Oemar, 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemp., Jerrold E. 1995. *Instruction Design: A Plan for Unit and Course Development*. Belmont: Feron.
- Moleong, Lexy, J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Penerbit Alfabeta.